

**Konsep Peserta Didik Dalam Al-Qur'an  
(Analisis Tarbawi Atas Q.S Al-Mujadilah: 11)**

Gina Fauzia Adnin

ginafauziaadnin@upi.edu

Cucu Surahman

cucu.surahman@upi.edu

Elan Sumarna

elansumarna@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstract**

*Students from an Islamic education perspective are individuals who are growing and developing, both physically, mentally, socially and spiritually in navigating life in this world. Islamic education seeks to instill faith values that not only lead to mastery of knowledge, but also to the formation of noble morals and the practice of religion in everyday life. However, many students are not yet fully able to apply religious values in their lives, especially in facing various challenges in an increasingly complex and digitally connected world. Therefore, students are expected not only to master knowledge academically, but also to be able to practice this knowledge with a strong moral foundation and faith values. This research aims to analyze the content of the holy verses of the Koran related to the application of educational values that can improve students' morals, as well as indicators that must be considered in the learning process according to Islamic teachings. The research method used is the literature study method (library research). The data sources consist of primary data, namely the text of the Al-Qur'an surah Al-Mujadilah verse 11, and classical and contemporary interpretations from various mufassir (interpreters of the Al-Qur'an), Tafsir Tarbawi, Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Fakhur Razi, and Tafsir Shafwah at-Tafaasir, while secondary data is in the form of books and scientific articles that are relevant to the topic of Islamic education, especially those that examine tafsir tarbawi (educational interpretation) and the role of students in the context of Islamic education. The research results show that the values contained in the Al-Qur'an, especially Surah Al-Mujadilah verse 11, can be applied in the educational process to form a generation that is intelligent and has noble morals. Ethical values, mutual respect and obedience to rules are the keys to creating a harmonious and conducive educational environment, which will ultimately produce students who are able to make positive contributions both in this world and in the hereafter.*

Keyword: Students, Educational Values, Tarbawi Interpretation

## Abstrak

*Peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Pendidikan Islam berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan yang tidak hanya mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, banyak peserta didik yang belum sepenuhnya dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara digital. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan secara akademik, tetapi juga mampu mempraktikkan ilmu tersebut dengan landasan moral dan nilai-nilai keimanan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an terkait dengan penerapan nilai-nilai pendidikan yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik, serta indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam proses belajar menurut ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literature (library research). Sumber data terdiri dari data primer yaitu teks Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, dan penafsiran klasik serta kontemporer dari berbagai mufassir (penafsir Al-Qur'an), Tafsir Tarbawi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Fakhur Razi, dan Tafsir Shafwah at-Tafaasir, sedangkan data sekunder berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik pendidikan Islam, khususnya yang mengkaji tafsir tarbawi (tafsir pendidikan) dan peran peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Mujadilah ayat 11, dapat diaplikasikan dalam proses pendidikan untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Nilai-nilai etika, saling menghargai, dan ketaatan terhadap aturan adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan kondusif, yang pada akhirnya akan menghasilkan peserta didik yang mampu memberikan kontribusi positif baik di dunia maupun di akhirat.*

Kata Kunci: Peserta Didik, Nilai-Nilai Pendidikan, Tafsir Tarbawi

**A. Pendahuluan**  
Pendidikan dalam Islam memiliki akar yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an, yang memberikan panduan komprehensif mengenai berbagai

aspek kehidupan, termasuk pendidikan.<sup>1</sup> Ketika Al-Qur'an diturunkan, ia membawa banyak

---

<sup>1</sup> Hisan Mursalin, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 43-68.

konsep yang relevan untuk membangun manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Salah satu aspek penting yang diangkat dalam Al-Qur'an adalah pandangan mengenai peserta didik.<sup>2</sup> Dalam Islam, peserta didik bukan hanya dipandang sebagai individu yang menerima pengetahuan, tetapi juga sebagai pribadi yang aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan etika.<sup>3</sup>

Konsep pendidikan yang disampaikan dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, di mana peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dengan nilai-

nilai keimanan dan moralitas yang kuat.<sup>4</sup> Al-Qur'an menegaskan bahwa orang-orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11. Ayat ini menggarisbawahi bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, menunjukkan pentingnya ilmu sebagai elemen penting dalam membentuk pribadi yang beriman dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan dalam pandangan Islam juga mengajarkan pentingnya sikap rendah hati, kebersamaan, dan saling menghormati, baik di antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan gurunya.<sup>5</sup> Melalui proses pendidikan, peserta didik diajak untuk tidak hanya

---

<sup>2</sup> Ummu Athiyah and Alwizar Alwizar, "Tujuan Dan Materi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 27–40.

<sup>3</sup> Meiliza Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71.

---

<sup>4</sup> Nur Eko Ikhsanto, Muthoifin Muthoifin, and Triono Ali Mustofa, "Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dan Mahmud Yunus)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).

<sup>5</sup> Rina Palunga and Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017).

memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga untuk membangun karakter yang berakhlak mulia. Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan, yang terlihat dalam banyak ayat yang mendorong umat manusia untuk menuntut ilmu dan mempraktikkannya dengan penuh tanggung jawab.<sup>6</sup> Para mufassir (penafsir) Al-Qur'an juga telah mengkaji secara mendalam bagaimana konsep pendidikan dan peran peserta didik ditekankan dalam kitab suci ini. Tafsir-tafsir tersebut menyoroti aspek-aspek penting seperti etika dalam belajar, penghormatan terhadap guru, serta tanggung jawab peserta didik dalam mencari dan mengamalkan ilmu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Iqbal et al., "Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22.

<sup>7</sup> Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik

Pendekatan Al-Qur'an terhadap pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan moral dan spiritual. Dalam kajian tafsir, berbagai ulama menekankan bahwa pendidikan yang diajarkan Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, kajian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan sangat relevan dalam memahami peran peserta didik dalam konteks pendidikan Islam, baik dari segi akhlak, etos belajar, maupun tanggung jawab sosial. Artikel ini akan mengeksplorasi lebih lanjut pandangan Al-Qur'an tentang konsep peserta didik dan bagaimana tafsir-tafsir Al-Qur'an menjelaskan peran penting pendidikan dalam membentuk pribadi yang unggul.

---

Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

<sup>8</sup> Ranowan Putra, "Metode Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Kontruksi Ideal Tafsir Tarbawi Tentang Metode Pendidikan)," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 9780–88.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji konsep peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya penafsiran Surah Al-Mujadilah ayat 11, dengan fokus utama pada tafsir tarbawi (tafsir pendidikan). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks-teks Al-Qur'an, tafsir klasik dan kontemporer (Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Al-Azhar, Al-Maraghi, Shafwah at-Tafaasir dan Tafsir Fakhur Razi), serta literatur pendidikan Islam berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tafsir tarbawi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk menggali pemahaman mengenai

peran peserta didik dalam konteks pendidikan Islam, dengan fokus pada nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan spiritualitas yang ditekankan dalam ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang posisi peserta didik dalam pendidikan Islam serta peran dan tanggung jawab mereka menurut Al-Qur'an dan tafsir tarbawi.

## **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Asbabun nuzul atau sebab-sebab turunnya ayat merupakan aspek penting dalam memahami konteks dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Peneliti mendapat temuan yang merujuk pada Fahrudin dan Fauziah (2010). Dalam hal ini, Al-Mujadilah ayat 11 turun sebagai respons terhadap situasi yang terjadi di majelis Rasulullah SAW, di mana beberapa sahabat yang terlibat dalam Perang Badar merasa tidak dihargai ketika mereka datang dan tidak diberi tempat duduk. Pada saat itu, Rasulullah S.A.W. melihat beberapa sahabat yang mulanya memiliki posisi terhormat,

namun kemudian diabaikan demi memberi ruang kepada orang-orang yang datang terlambat. Situasi ini menimbulkan perasaan ketidakadilan di antara mereka, yang pada akhirnya mendorong turunnya ayat tersebut sebagai pengingat tentang pentingnya memberikan ruang dan kelapangan kepada sesama.<sup>9</sup>

Ayat ini mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai dan berlapang dada dalam interaksi sosial, khususnya dalam konteks pendidikan dan majelis ilmu. Ketika seorang Muslim memberikan ruang bagi saudaranya, itu tidak hanya mencerminkan sikap toleransi, tetapi juga menjadi tanda kedewasaan dan akhlak yang baik. Selain itu, konteks turunnya ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah sangat memperhatikan

perasaan hamba-Nya dan akan memberikan balasan yang baik bagi mereka yang berusaha memberikan kebaikan kepada orang lain. Dengan demikian, ayat ini menjadi pedoman bagi umat Islam untuk selalu bersikap ramah dan menghormati satu sama lain dalam setiap kesempatan.<sup>10</sup>

Lebih jauh, ayat ini juga mendorong setiap individu, khususnya para pendidik dan orang dewasa, untuk memberi teladan dalam sikap saling menghargai dan memuliakan peserta didik serta orang lain di sekitarnya. Dalam pendidikan, sikap menghargai ini sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan dalam setiap aspek kehidupan.

---

<sup>9</sup> Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'ân: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 02 (2019): 216-27.

---

<sup>10</sup> Khairun Nisa, Rizki Nazlia, and Icha Alfira Mahfi, "Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu (Qs Al-Mujadilah Ayat 11)," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 215-46.

Peneliti menemukan penafsiran Q.S Al-Mujadilah ayat 11 dalam beberapa tafsir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam tafsir-tafsir klasik, seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Shafwah at-Tafaasir, dan Tafsir Fakhrur Razi, memberikan petunjuk yang sangat relevan bagi pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam tafsir-tafsir tersebut, seperti sikap rendah hati, saling menghargai, dan memberikan kelapangan tempat dalam majelis, mengajarkan pentingnya menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati. Selain itu, ajaran tentang kepatuhan terhadap aturan, keteladanan dalam memberi ruang bagi orang lain, serta pentingnya ilmu dan ibadah sebagai sarana mencapai derajat tinggi di sisi Allah, memberikan landasan moral yang kokoh untuk

pengembangan karakter peserta didik. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik, tetapi juga dari akhlak yang baik dan kemampuan untuk bekerja sama dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi semua orang, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa tafsir yang telah dikemukakan, analisis isi kandungan dan penerapan dalam proses pendidikan dalam tafsir tarbawi, dapat diambil pelajaran penting mengenai adab dalam majelis, khususnya dalam hal memperbaiki tempat duduk dan mempersilahkan orang baru untuk duduk dengan nyaman. Tindakan ini bukan hanya mencerminkan sikap sopan santun, tetapi juga mengajarkan kita untuk mengedepankan keikhlasan dan kerelaan dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam tafsir tersebut,

---

<sup>11</sup> Sholeh Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 206-22.

jas diungkapkan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagai imbalan dari upaya mereka untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Ayat tersebut menekankan bahwa sikap terbuka dan ramah dalam majelis adalah salah satu bentuk pengamalan iman, yang menciptakan suasana saling menghormati dan memperkuat ukhuwah di antara umat.

Tafsir ini juga mengajak kita untuk tidak hanya beriman dengan tulus, tetapi juga untuk patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasulullah. Ketaatan tidak hanya berimplikasi pada hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga pada interaksi

---

<sup>12</sup> Abdul Muid, Dicky Achmad Zidane, and Farikha Irsyadah, "Ilmu Pengetahuan (Tafsir Surat Al-Mujadalah, 58: 11. Al-Zumar, 39: 9 Serta Al-Taubah, 9: 122)," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 13, no. 13 (2024).

horizontal di antara sesama.<sup>13</sup> Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan untuk memahami pentingnya mengikuti aturan yang ada, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ajakan untuk terus belajar dan mengamalkan ilmu juga menjadi aspek penting yang perlu ditekankan.<sup>14</sup> Dengan giat dalam belajar, peserta didik tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendapatkan keutamaan yang Allah janjikan bagi orang-orang yang berilmu.

Dalam konteks pendidikan (tarbawi), hal ini memberikan petunjuk bahwa peserta didik seharusnya memiliki beberapa sikap dan perilaku yang mendukung proses belajar mengajar. Pertama, mereka harus memiliki perencanaan yang jelas dalam

---

<sup>13</sup> Ali Ridho, "Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2019).

<sup>14</sup> Kristiya Septian Putra, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 14–32.



melaksanakan proses pembelajaran. Bararah (2017) mengatakan bahwa perencanaan mencakup tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, serta penilaian terhadap hasil belajar. Dengan adanya perencanaan yang baik, proses belajar akan menjadi lebih terarah dan efisien.<sup>15</sup>

Kedua, sikap rendah hati sangat penting dalam belajar. Menurut Fauzyah dan Mahpudz rendah hati akan memungkinkan peserta didik untuk terbuka terhadap kritik dan saran dari guru maupun teman sebaya. Sikap ini juga menciptakan suasana yang kondusif untuk bertanya dan berdiskusi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman

peserta didik terhadap materi yang dipelajari.<sup>16</sup>

Ketiga, kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru atau pimpinan adalah kunci dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis. Ketika peserta didik mematuhi aturan, mereka menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka. Aturan ini, yang seringkali berfungsi untuk menjaga disiplin dan ketertiban, sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.<sup>17</sup>

Keempat, semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab harus senantiasa dijaga. Peserta didik yang memiliki semangat tinggi akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan

---

<sup>15</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47.

---

<sup>16</sup> Hapsah Fauziah and Sahal Mahpudz, "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam," *Masagi* 1, no. 1 (2022): 116–24.

<sup>17</sup> Jati Purnama Achmad, Sholeh Hidayat, and Reksa Adya Pribadi, "Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2992–3010.

berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi. Semangat ini juga akan menular kepada teman-teman sekelas, sehingga menciptakan atmosfer positif yang mendorong semua orang untuk saling mendukung dan berkolaborasi.<sup>18</sup>

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam tafsir tarbawi diatas, terutama yang terkait dengan adab dalam majelis, ketaatan terhadap aturan, dan pentingnya ilmu, sangat relevan dalam konteks pendidikan. Sikap sopan santun, rendah hati, dan terbuka terhadap kritik serta kepatuhan terhadap aturan adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Selain itu, perencanaan yang matang, semangat belajar yang tinggi, dan kesadaran untuk terus mengamalkan ilmu menjadi faktor penting dalam mendukung

keberhasilan proses pendidikan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam upaya meraih prestasi akademik yang lebih baik.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan, kita tidak hanya membentuk individu yang berilmu dan berakhlak baik, tetapi juga membangun generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pengamalan nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam dunia pendidikan akan mengantarkan peserta didik kepada keberhasilan, baik di dunia maupun di akhirat.

Indikator yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam melaksanakan proses belajar meliputi beberapa aspek penting yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan etika dalam pembelajaran. Pertama, sikap tidak egois harus menjadi landasan bagi peserta didik. Hal ini tercermin dalam ajaran *tafassahu fil majaalis*, yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Erwan Syah and Deni Santi Pertiwi, *Psikologi Belajar* (Feniks Muda Sejahtera, 2024).

mengajarkan untuk mengutamakan orang lain di majelis ilmu. Secara literal, *fasaha* berarti luas, sehingga *tafassahu* berarti bergeser untuk memberi ruang bagi orang lain agar dapat duduk dengan nyaman.<sup>19</sup> Dalam konteks pembelajaran, ini mengandung makna bahwa peserta didik yang sejati harus siap memberikan pelayanan terbaik, baik dalam hal berbagi ilmu, membantu teman sekelas, maupun menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Sikap ini menumbuhkan kerendahan hati dan sikap menghargai sesama, yang sangat penting dalam membentuk

lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.<sup>20</sup>

Kedua, peserta didik juga harus bersikap proaktif dan produktif. Proaktif berarti responsif atau cepat tanggap terhadap peluang untuk melakukan amal shalih atau kebaikan.<sup>21</sup> Dalam konteks pembelajaran, proaktif mencakup inisiatif dalam mempelajari materi, bertanya, dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman.<sup>22</sup> Sifat proaktif ini sangat penting dalam pendidikan, karena dengan bersikap demikian, peserta didik dapat memanfaatkan setiap kesempatan belajar dengan baik dan tidak membiarkan potensi dirinya terbengkalai.

---

<sup>19</sup> Ahmad Fahrudin and Arbaul Fauziah, "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Ahmad Fahrudin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Arbaul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 08, no. 01 (2020): 265–84.

---

<sup>20</sup> Nuraeni Nuraeni, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Paedagogy* 3, no. 2 (2020): 65–73.

<sup>21</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum* (CV. Dotplus Publisher, 2020).

<sup>22</sup> Nana Supriatna, Hasyim Asy'ari, and M Afif Zamroni, "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 146–62, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>

Selain proaktif, produktivitas juga menjadi indikator utama yang harus diperhatikan. Produktif dalam pembelajaran berarti mampu menghasilkan karya atau pencapaian yang bermutu dan bermanfaat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>23</sup> Contohnya adalah disiplin dalam menggunakan waktu, tidak menunda-nunda tugas, dan berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap tugas dan ujian. Dalam pandangan Islam, amal shalih yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang berlimpah, dan hal ini juga berlaku dalam konteks pendidikan.<sup>24</sup> Pendidik dan

---

<sup>23</sup> Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan" 1, no. 1 (2022): 38-49.

<sup>24</sup> Mela Amelia, Yanwar Arief, and Ahmad Hidayat, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas

peserta didik yang proaktif dan produktif dalam proses pembelajaran akan mampu menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat luas.

Dengan memperhatikan kedua indikator ini tidak egois, proaktif, dan produktif peserta didik dapat menjadi individu yang berilmu, berakhlak baik, dan berkontribusi positif dalam lingkungan pembelajaran. Nilai-nilai ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga membawa manfaat ukhrawi.

#### **D. Kesimpulan**

Peserta didik dalam pendidikan Islam merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Mereka memerlukan bimbingan untuk mencapai kedewasaan, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemimpin agama. Dalam mencari nilai-nilai hidup, peserta didik

---

Islam Riau," *An-Nafs* 13, no. 01 (2019): 44-54.

membutuhkan arahan dari pendidik, sebab lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

Berdasarkan asbabun nuzul Surah Al-Mujadilah: 11, ayat ini diturunkan sebagai respons atas pentingnya memberikan ruang dan menghormati sesama dalam sebuah majelis, serta menekankan keutamaan orang beriman dan berilmu. Tindakan memberi ruang bagi orang lain menunjukkan pentingnya etika dan adab dalam interaksi sosial dan pendidikan. Melalui tafsir ayat ini, kita belajar tentang adab dalam majelis, beriman dengan ikhlas, berlapang dada, serta patuh terhadap aturan Allah. Sikap-sikap ini relevan dalam proses pendidikan. Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah mendidik hamba-hamba-Nya untuk saling berbuat baik dalam majelis, memberikan kelapangan bagi sesama, yang juga diajarkan

dalam hadits Nabi SAW. Tafsir Al-Misbah menekankan pentingnya harmonisasi dalam majelis dan penerapan etika dalam tindakan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik menurut analisis tafsir tarbawi:

1. Perencanaan dalam pembelajaran: Peserta didik harus mampu merencanakan proses belajarnya dengan baik.
2. Rendah hati: Sikap rendah hati penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.
3. Kepatuhan kepada guru dan aturan: Peserta didik harus patuh terhadap aturan dan petunjuk dari guru sebagai bentuk ketaatan.
4. Semangat dalam belajar dan bertugas: Sikap proaktif dan semangat dalam menuntut ilmu menjadi kunci keberhasilan.

Indikator keberhasilan dalam proses belajar mencakup:

1. Tidak egois: Mengutamakan orang lain dalam majelis, menunjukkan sikap lapang dada, sebagaimana disebutkan dalam ayat.
2. Proaktif dan produktif: Peserta didik harus responsif terhadap amal shalih dan disiplin, serta menghasilkan karya yang bermanfaat.

### Referensi

- Achmad, Jati Purnama, Sholeh Hidayat, and Reksa Adya Pribadi. "Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2992–3010.
- Amelia, Mela, Yanwar Arief, and Ahmad Hidayat. "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau." *An-Nafs* 13, no. 01 (2019): 44–54.
- Athiyah, Ummu, and Alwizar Alwizar. "Tujuan Dan Materi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 27–40.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47.
- Fahrudin, Ahmad, and Arbaul Fauziah. "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Ahmad Fahrudin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Arbaul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 08, no. 01 (2020): 265–84.
- Fauziah, Hapsah, and Sahal Mahpudz. "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Masagi* 1, no. 1 (2022): 116–24.
- Ikhsanto, Nur Eko, Muthoifin Muthoifin, and Triono Ali Mustofa. "Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dan Mahmud Yunus)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati Nurhayati, and Qorina Syahbila Putri Ritonga. "Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22.

- Leny, Lince. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan" 1, no. 1 (2022): 38-49.
- Muid, Abdul, Dicky Achmad Zidane, and Farikha Irsyadah. "Ilmu Pengetahuan (Tafsir Surat Al-Mujadalah, 58: 11. Al-Zumar, 39: 9 Serta Al-Taubah, 9: 122)." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 13, no. 13 (2024).
- Mursalin, Hisan. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 43-68.
- Nisa, Khairun, Rizki Nazlia, and Icha Alfira Mahfi. "Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu (Qs Al-Mujadilah Ayat 11)." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 215-46.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181-208.
- Nuraeni, Nuraeni. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Paedagogy* 3, no. 2 (2020): 65-73.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017).
- Putra, Kristiya Septian. "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 14-32.
- Putra, Ranowan. "Metode Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Kontruksi Ideal Tafsir Tarbawi Tentang Metode Pendidikan)." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 9780-88.
- Ridho, Ali. "Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2019).
- Sari, Meiliza. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54-71.
- Sholeh, Sholeh. "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 206-22.
- Supriatna, Nana, Hasyim Asy'ari, and M Afif Zamroni. "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri

Tegalwaru Purwakarta.”  
*Irsyaduna: Jurnal Studi  
Kemahasiswaan* 4, no. 1  
(2024): 146–62.  
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>.

Suryati, Ai, Nina Nurmila, and  
Chaerul Rahman. “Konsep  
Ilmu Dalam Al-Qur’ân: an:  
Studi Tafsir Surat Al-  
Mujadilah Ayat 11 Dan Surat  
Shaad Ayat 29.” *Al-Tadabbur:  
Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan  
Tafsir* 4, no. 02 (2019): 216–  
27.

Syah, Muhammad Erwan, and  
Deni Santi Pertiwi. *Psikologi  
Belajar*. Feniks Muda  
Sejahtera, 2024.

Umam, Chotibul. *Inovasi  
Pendidikan Islam: Strategi  
Dan Metode Pembelajaran  
PAI Di Sekolah Umum*. CV.  
Dotplus Publisher, 2020.